

## MODEL KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEGAL DALAM PENYEBARAN INFORMASI MENGENAI VAKSINASI

Muhammad Rizky Abdillah<sup>1</sup>, Akhmad Habibullah<sup>2</sup>, Erny Rosyanti<sup>3</sup>

Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Corresponding author : [akhmad.habibullah@upstegal.ac.id](mailto:akhmad.habibullah@upstegal.ac.id)

### ABSTRAK

Penyebaran informasi mengenai vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tegal sangat penting, dikarenakan sejalan pada PERMENKES RI nomor 84 tahun 2020 terkait pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemik covid-19 yang sudah terkendali dengan baik, diperlukannya model komunikasi pemerintah kota Tegal untuk menekan tingginya penyebaran informasi hoax atau perlawanan kepada pelaksanaan vaksin. Diharapkan masyarakat umum kemudian bersedia menjalani pelaksanaan vaksin, yang kemudian bisa memberikan penekanan jumlah pasien yang terkena ataupun meninggal dikarenakan Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Model Komunikasi Pemerintah Kota Tegal Dalam Penyebaran Informasi Mengenai Vaksinasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data menggunakan analisis Nvivo untuk mendapatkan hasil analisis yang sistematis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi Pemerintah Kota Tegal yang digunakan adalah model Komunikasi linear (satu arah), dalam penyebaran informasi yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi melalui website, radio, dan media social berupa instagram yang sering di gunakan dalam menyebarkan informasi mengenai vaksinasi karena penyebaran informasi mengenai Vaksinasi di Kota Tegal sudah terbilang sangat baik.

**Kata-kata Kunci:** Model Komunikasi, Penyebaran Infomasi, Vaksinasi

### ***TEGAL CITY GOVERNMENT COMMUNICATION MODEL IN DISSEMINATING INFORMATION ABOUT VACCINATION***

#### ***ABSTRACT***

*The dissemination of information regarding vaccinations carried out by the Tegal City government is very important, because in line with PERMENKES RI number 84 of 2020 regarding the implementation of vaccinations in the context of handling the Covid-19 pandemic which has been well controlled, a Tegal city government communication model is needed to suppress the high spread of hoax information or resistance to vaccine administration. It is hoped that the general public will then be willing to undergo the implementation of the vaccine, which can then suppress the number of patients who are affected or die due to Covid-19. The purpose of this study is to explain how the Communication Model of the Tegal City Government in Disseminating Information Regarding Vaccination. This study uses a qualitative descriptive research method, with data analysis techniques using Nvivo analysis to obtain systematic analysis results. The results of this study indicate that the Tegal City Government communication model used is a linear (one-way) communication model, in disseminating information that is carried out by socializing through websites, radio, and social media in the form of Instagram which is often used*

*in disseminating information about vaccinations because the dissemination of information about Vaccination in Tegal City is fairly good.*

**Keywords:** *Communication Model, Information Dissemination, Vaccination*

Article Info:

Received: 08 Des 2022, Revised: 10 Feb 2023, Accepted: 04 Apr 2023, Available Online: 28 Apr 2023

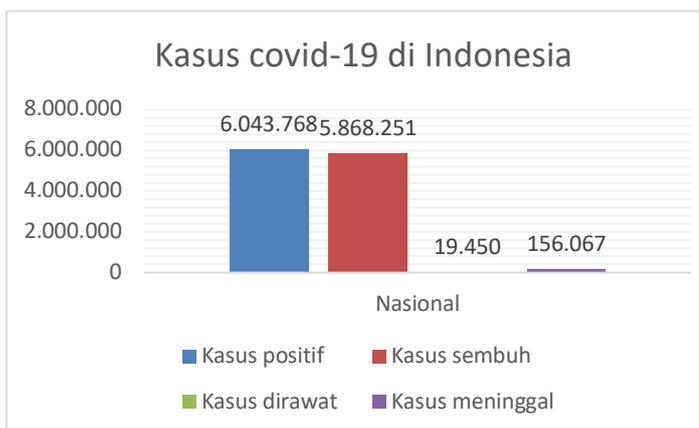
## PENDAHULUAN

Covid sudah didapati ada berdasarkan pemeriksaan logika sejak tahun 1960-an, namun penyakit yang ditimbulkan oleh penyebaran infeksi tersebut dapat berfluktuasi. Covid adalah salah satu dari kelompok besar infeksi yang mengelilingi populasi makhluk, tetapi juga pada manusia. Dengan demikian, Covid bersifat zoonosis atau dapat ditularkan antar makhluk dan manusia. Penyebab virus corona baru ditemukan menjelang akhir tahun 2019. Ini adalah jenis infeksi lain yang unik dibandingkan dengan Covid yang ditemukan bertahun-tahun sebelumnya. (Sartika, 2021)

Wabah virus corona timbul semenjak akhir periode 2019, berawal pada Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus corona terbaru kini diprediksi bersumberkan melalui kelelawar yang melakukan penularan kepada binatang lainnya, kemudian memberikan infeksi kepada individu. Walaupun memiliki bentuk yang serupa, virus tersebut mempunyai ketidak samaan pada karakteristik hingga diberi nama SARS-CoV-2 yang mengakibatkan Covid-19. Menurut pendataan real time World meters pada Rabu (16/2/2022) pagi, jumlah kasus virus corona pada dunia, ialah 415.730.164 kasus. Sejumlah

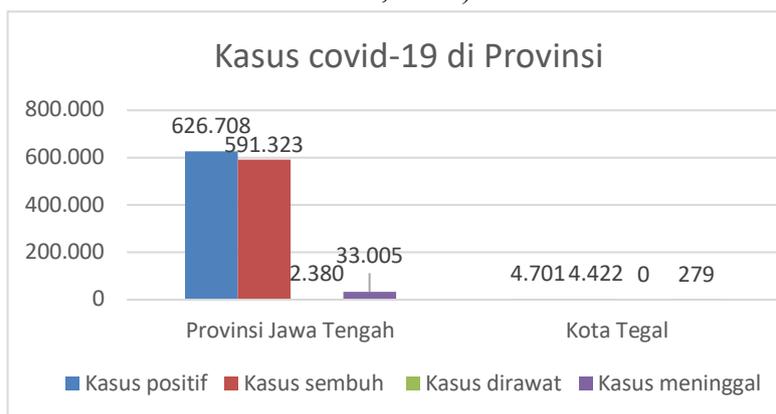
338.385.149 pasien sudah dinyatakan sembuh. Meskipun begitu, virus tersebut sudah mengakibatkan tewasnya 5.854.891 orang dalam waktu tidak mencapai 3 periode. Di Indonesia khususnya, kasus Covid-19 mengalami kenaikan dikarenakan penyebaran jenis Omicron. Sejumlah 57.049 kasus yang diberitakan pada Selasa (15/2/2022). Jumlah itu adalah tambahan kasus tiap harinya paling tinggi semenjak kasus Covid-19 di Indonesia, awal kalinya dikonfirmasi pada 2 Maret 2020. Jumlah tambahan kasus tiap hari paling tinggi sebelumnya terdapat pada 15 Juli 2021 ialah sejumlah 56.757 kasus. Kasus pertama kali di Indonesia saat dua individu tertular dari penduduk Jepang, serta ketika tanggal 9 April 2020 pandemi telah mengalami penyebaran ke 34 provinsi di Indonesia dan DKI Jakarta, Jawa Barat, serta Jawa Tengah menjadi provinsi terbanyak terkena covid-19. (Shalihah, 2022)

Diawali pada kasus itu, total penderita terinfeksi virus Covid-19 sampai sekarang mengalami peningkatan tiap hari serta tidak menyiratkan pertanda akan berhentinya. Dilihat pada tabel 1.1 berikut :



**Tabel 1.1 Kasus covid-19 di Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas kasus covid-19 di Indonesia Hingga sekarang, total penderita covid-19 paling tidak sejumlah 6 juta penderita positif, yang berstatus kasus aktif, kurang lebih 19 ribu pasien dan total kematian sekitar 156 ribu orang, serta penderita yang mengalami kesembuhan sekitar 5.8 juta orang, salah satu upaya tersebut dengan melalui vaksinasi. (Kementrian kesehatan RI, 2022)



**Tabel 1.2 Kasus covid-19 di Provinsi dan Kota**

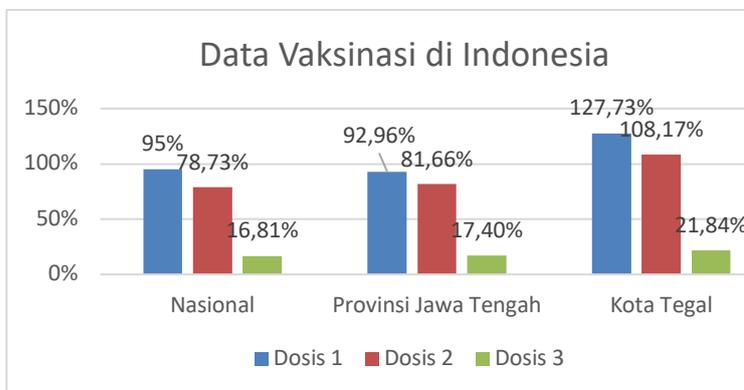
Berdasarkan tabel diatas perhari ini juga kasus di Jawa Tengah mencapai kurang lebih 626 ribu kasus pasien positif, yang berstatus aktif kurang lebih 2 ribu pasien dan pasien sembuh mencapai 591 ribu kasus pasien sembuh,

dengan kasus pasien meninggal mencapai 33 ribu kasus, di Tegal sendiri per hari ini jumlah jumlah penderita positif covid-19 terdapat kurang lebih 4.701 ribu jiwa, dan pasien sembuh ada 4.422 ribu jiwa dan pasien meninggal dunia 279 jiwa, angka ini terbilang sudah menurun karena baiknya upaya pemerintah dalam menanggulangi kasus covid-19 di Indonesia, diantara usahan itu dengan menggunakan vaksinasi. (Risma, 2021)

Pada situasi pandemi sekarang, pemerintahan Indonesia merancangkan pelaksanaan vaksin Covid-19 kepada penduduknya. Pada tanggal 5 oktober 2020, presiden Joko Widodo dengan sah memutuskan Perpres Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Terkait Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Bermaksud untuk Menanggulangi Covid-19 guna melakukan pengaturan kebijakan pemerintahan, Menteri ataupun kelembagaan, serta pembesarnya untuk melaksanakan program vaksin. (Eviyani et al., 2021) Indonesia mencatat pemberian vaksin covid-19 pertama pada tanggal 13 Januari 2021, orang yang awal kalinya di suntik vaksin di Indonesia ialah presiden Joko Widodo. Presiden Jokowi di suntik vaksin dosis pertama sinovac, sehari setelahnya vaksinasi dilakukan serentak dan bertahap kepada tenaga kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan di 34 provinsi di Indonesia. (Argista, 2021)

Pelaksanaan vaksin tentulah wajib diikutsertakan perhitungan yang sempurna terdiri atas keseluruhan ranah, diantaranya kelayakan untuk dipakai,

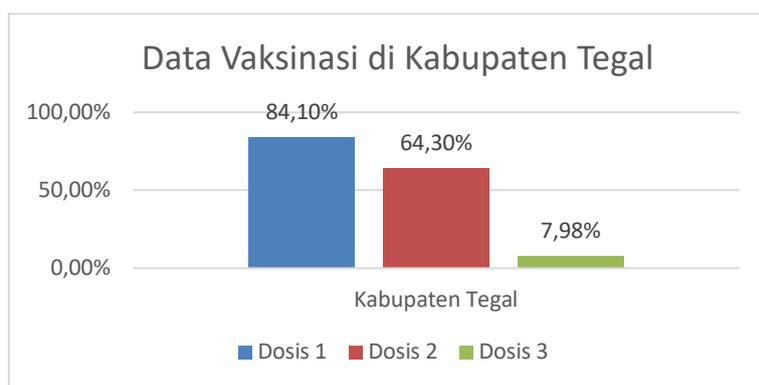
dampak setelah divaksin, sampai Langkah serta proses pelaksanaan vaksin hingga kemudian disuntikkan secara langsung kepada masyarakat umum. Keseluruhan ranah itu wajib diperhitungkan secara Bersama hingga pelaksanaan vaksin Covid-19 yang telah dirancangan bisa terlaksana secara baik serta perihal-perihal yang memberikan kerugian bisa di jauhi. Perencanaan pelaksanaan vaksin itu pun wajib mempertimbangkan berbagai saran yang terdapat, ialah melalui peninjauan perhatian dan perkiraan pada barisan rakyat terkait pelaksanaan vaksin Covid-19. (Gandryani, 2021) Berikut data vaksinasi di Indonesia :



**Tabel 1.3 Data Vaksinasi di Indonesia**

Berdasarkan data dari tabel diatas untuk nasional sendiri tercatat sudah lebih dari 198 juta dosis vaksin 1 (95%), untuk dosis 2 kurang lebih 163 juta (78.73%) dan vaksin dosis 3 tercatat 35 juta (16.81%) dosis tersebut telah diberikan kepada warga negara Indonesia, di provinsi Jawa Tengah vaksin dosis 1 tercatat sudah mencapai 26 juta dosis (92.96%), dosis 2 sendiri mencapai 23 juta dosis (81.66%), dan

dosis 3 mencapai 4 juta dosis (17.40%), untuk daerah kota Tegal sendiri tercatat sudah lebih dari 272 ribu dosis vaksin (127.73%), untuk dosis 2 mencapai 230 ribu dosis (108.17%), dan dosis 3 mencapai 46 ribu dosis (21.84%), Jumlah diatas tersebut terhitung sudah sedikit mendekati dari total keseluruhan masyarakat. (KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 2022)



**Tabel 1.4 Data Vaksinasi di Kabupaten**

Berdasarkan tabel diatas jumlah yang sudah divaksinasi untuk kabupaten Tegal sendiri terbilang rendah dari kota/kabupaten yang lain diantaranya kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten batang mendapati tingkatan pelaksanaan vaksin dosis 2 yang relative kecil disbanding daerah lain, di kabupaten Tegal Sendiri sangat berbeda jauh dengan kota Tegal, di kota Tegal yang sudah divaksinasi terbilang sangat tinggi karena upaya yang baik dari pemerintah dalam mencegah covid-19 salah satunya melalui vaksinasi. (Agus Dwi Darmawan, 2022)

Sehingga, usaha penyebaran informasi mengenai pelaksanaan vaksin, pemerintahan butuh melaksanakan pengkomunikasian yang optimal Bersama public guna memberikan edukasi dan memberikan ketersediaan penginformasian pada masyarakat berhubungan pada kebijaksanaan itu.

Komunikasi amat diperlukan guna melakukan hubungan antar individu, sehingga komunikasi tidaklah bisa terpisahkan dari tatanan hidup individu setiap harinya, hingga dengan tidak terdapatnya komunikasi, tatanan hidup individu tidaklah terlaksana secara optimal. Dikarenakan komunikasi tersebut mempunyai fungsi amat urgen, diciptakanlah sebuah model berkomunikasi. Untuk membangun komunikasi yang efisien sehingga dibutuhkan model berkomunikasi yang benar juga sehingga maksud yang akan dijelaskan bisa dipahami secara benar terlebih Ketika melakukan sosialisasi sebuah kebijaksanaan yang diimplementasikan pemerintahan, model berkomunikasi ialah pedoman dari perancangan komunikasi guna menggapai sebuah maksud. Guna menggapai maksud tersebut model berkomunikasi wajib menyiratkan bagaimanakah pelaksanaannya dengan strategis dilaksanakan, maksudnya bahwasanya pendekatan dapat berbeda berdasarkan keadaan. (Eviyani et al., 2021)

Dalam sebuah organisasi seperti halnya organisasi pemerintahan, khususnya pemerintah Kota Tegal, dalam melakukan kegiatan komunikasi untuk penyebaran informasi mengenai

vaksinasi biasanya melalui sosial media dan baliho. Penyebaran informasi mengenai vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tegal sangat penting, dikarenakan sejalan pada PERMENKES RI nomor 84 tahun 2020 terkait pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic covid-19 yang sudah terkendali dengan baik, diperlukannya model komunikasi pemerintah kota Tegal untuk menekan tingginya penyebaran informasi hoax atau perlawanan kepada pelaksanaan vaksin. Diharapkan masyarakat umum kemudian bersedia menjalani pelaksanaan vaksin, yang kemudian bisa memberikan penekanan jumlah pasien yang terkena ataupun meninggal dikarenakan Covid-19. (Eunice Margarini, 2021)

Peneliti ingin mengkaji bagaimana Model Komunikasi Pemerintah Kota Tegal Dalam Penyebaran Informasi Mengenai Vaksinasi dengan menggunakan teori model komunikasi dari ahli Lasswell karena lebih cocok dengan penelitian ini. Ada 2 indikator dalam penelitian yaitu : model komunikasi, dan penyebaran informasi. Adapun karakteristik perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana model komunikasi pemerintah kota tegal dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi yang terbilang sudah berjalan dengan baik.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji model komunikasi pemerintah Kota Tegal dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi. Dengan penelitian

ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pemerintah Kota dan Kabupaten yang belum maksimal dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sering disebut juga dengan pendekatan kualitatif Menurut (Zuriah, 2006). metode ini digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dari daerah tertentu. Sedangkan tujuan utama penggunaan metode untuk menjelaskan secara rinci dan detail permasalahan yang ada, dan Data peneliti yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. sedangkan untuk teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, kepustakaan, dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan Teknik analisis menggunakan aplikasi Nvivo, hal ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif secara otomatis melalui suatu aplikasi. (Bagong, 2005)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Komunikasi Pemerintah Kota Tegal Dalam Penyebaran Informasi Mengenai Vaksinasi.**

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai Model komunikasi Pemerintah Kota Tegal

dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi dengan menggunakan teori model komunikasi menurut Lasswell (1948) merancang model komunikasi Linear (satu arah). *Who* (siapa), *Says What* (berbicara apa), *In Which Channel* ( dengan media apa ), *To whom* ( kepada siapa ), *With What Effect* ( dampak yang ditimbulkan ) adalah konsep dari model komunikasi Linear. Model komunikasi linear didasarkan hanya komunika yang aktif menyampaikan pesan, sementara komunikan hanya menerima pesan dari komunikator tanpa memberi umpan balik. Dimana dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui model komunikasi Pemerintah Kota Tegal dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui model komunikasi Pemerintah Kota Tegal meliputi Model komunikasi Pemerintah Kota Tegal, dan penyebaran informasi mengenai vaksinasi. (Liliweri, 1991)

Untuk pembahasan penelitian, peneliti memaparkan pembahasan dari hasil analisis menggunakan aplikasi Nvivo. Dimana terkait dengan penelitian yang membahas tentang Model Komunikasi Pemerintah Kota Tegal Dalam Penyebaran Informasi Mengenai Vaksinasi mengadopsi teori model komunikasi menurut Harold Lasswell proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. (Sedarmayanti, 2018)

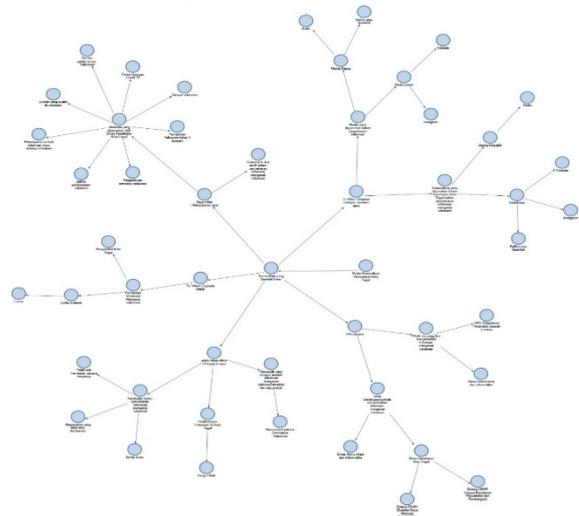
Untuk memudahkan peneliti menganalisa hubungan antara *coding*,

*case, file, classifications, attribute* dan *attribute value* dalam hal ini untuk dapat memvisualisasikan datanya menggunakan *Project Map*. Untuk mengetahui model komunikasi pemerintah Kota Tegal dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi, peneliti juga menggunakan fitur *Project Map* dalam menganalisis hasil penelitian dengan teori model komunikasi menurut Harold Lasswell (1948) yang memiliki 2 indikator meliputi model komunikasi pemerintah Kota Tegal dan penyebaran informasi mengenai vaksinasi.

### 1. Model Komunikasi

Model komunikasi ini merupakan upaya untuk menggambarkan dan mengetahui bagaimana model komunikasi yang digunakan pemerintah Kota Tegal. Menentukan kebutuhan, dan kesempatan untuk membantu mengambil keputusan menetapkan tujuan, prioritas dan hasil. Penelitian ini menyajikan kondisi pemerintah kota tegal yang mendukung sebagai salah satu indikator dalam penelitian. Karena merupakan suatu lembaga yang mengusahakan agar tujuan dari penyebaran informasi mengenai vaksinasi itu dapat tercapai secara maksimal. Menurut Harold Lasswell komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengatakan apa” “dengan media apa” “kepada siapa” dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” dengan suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Model komunikasi ini melihat suatu proses komunikasi

selalu mempunyai efek atau pengaruh, model Harold Lasswell banyak menstimulasi riset komunikasi, khususnya dibidang komunikasi massa dan komunikasi politik. Menurut (Sedarmayanti, 2018) tujuan komunikasi pada hakikatnya adalah mencapai pengertian bersama antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam mewujudkan *good governance* (keperintahan yang baik).



*Sumber : data diolah oleh peneliti menggunakan Aplikasi NVivo, 2022*

Hasil pada gambar 5.6 diatas menunjukkan *Project Map* dari indikator Model komunikasi ini yang secara spesifik menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan pemerintah Kota Tegal sudah terbilang baik dalam pelaksanaan penyebaran informasi mengenai vaksinasi. Yang dimana pada sub bab ini lebih memspesifikasikan bagaimana model komunikasi pemerintah Kota Tegal dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi. Penyebaran informasi menurut teorinya adalah penyebaran pesan yang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan) disamping itu penyebaran bersifat

kegiatan komunikatif yang satu arah atau one traffic of communication, namun dalam perkembangan serta penerapannya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan dari penyebaran informasi. Didalam penyebaran informasi ada beberapa media yang digunakan salah satunya website dan Instagram dimana website dan Instagram merupakan media yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi suara, video atau kombinasi dari semuanya diatas, baik statis maupun dinamis, satu rangkaian yang saling berhubungan.

Tujuan utama dari adanya model komunikasi pemerintah adalah untuk membangun hubungan antara pemerintah dengan masyarakat melalui kanal-kanal akses yang beragam, masyarakat seharusnya dapat dengan mudah menjangkau berbagai informasi yang disebarkan oleh pemerintahan. Tetapi dalam sub bab ini kebutuhannya untuk mengetahui bagaimana model komunikasi pemerintah Kota Tegal, seperti yang dilihat pada gambar 5.6 menurut Harold Lasswel (1948) Pemerintah Kota Tegal menggunakan model komunikasi liner yang di sini dijelaskan dalam penyebaran informasi tidak adanya umpan balik. Pada sub ini berfokus pada 5 unsur yaitu “siapa” “mengatakan apa” “dengan media apa” “kepada siapa” dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”. Kebutuhan dalam sub bab ini ada pada 5 unsur tadi pertama, “siapa” untuk unsur ini siapa yang menyebarkan informasi mengevaksinasi yaitu Dinas Kesehatan Kota Tegal dan

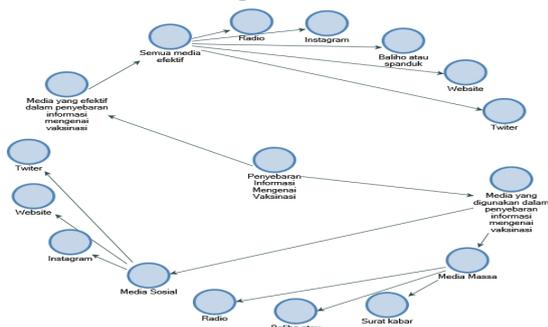
Dinas Komunikasi dan Informatika. Kedua “mengatakan apa” unsur ini berfokus pada penyebaran informasi mengenai vaksinasi di Kota Tegal. Ketiga dengan “media apa” pada unsur ini media yang digunakan adalah website, Instagram, radio, surat kabar, baliho/spanduk. Keempat “kepada siapa” unsur ini menjelaskan kepada siapa informasi tersebut disebarkan yaitu kepada masyarakat. Kelima “pengaruh atau akibat” unsur ini menjelaskan bahwa penyebaran informasi mengenai vaksinasi di Kota Tegal sudah berjalan dengan baik.

Melihat secara keseluruhan dari Model komunikasi memiliki hasil yang menjelaskan bahwa dalam model komunikasi ini didukung dengan 5 unsur “siapa” “mengatakan apa” “dengan saluran apa” “kepada siapa” dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”, karena didukung dari indikator informasi yang disajikan sudah maksimal yang memperoleh jawaban paling banyak dibandingkan dengan indikator lain.

## 2. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi merupakan salah satu kegiatan khusus dalam komunikasi yang dapat bersifat satu arah (one traffic of communication) atau dua arah (double way of communication). Dalam menyebarkan informasi hal penting yang harus diperhatikan adalah pengertian yang benar dan jelas, sehingga menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan. Pada pelaksanaan penyebaran informasi mengenai vaksinasi di Kota Tegal sudah menggunakan media-media dimana

media ini digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai vaksinasi.



Sumber : data diolah oleh peneliti menggunakan Aplikasi NVivo, 2022

Hasil pada gambar 5.7 penyebab keberhasilan dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi dikarenakan menggunakan media-media yang sangat efektif dikalangan masyarakat Kota Tegal, sehingga masyarakat sepenuhnya bisa mengakses data dan informasi mengenai vaksinasi di Kota Tegal sepenuhnya. Salah satu media yang efektif dikalangan masyarakat adalah Website, Instagram, Radio, media-media tersebut sering digunakan oleh pemerintah Kota Tegal dalam menyebarkan informasi. Dengan sudah maksimalnya penyebaran informasi, hambatan yang menjadi kendala dalam penyebaran informasi tersebut dibuang tidak ada karena penyebaran informasi yang melalui media-media sudah berjalan baik. Yang dimana penyebaran informasi melalui media-media tersebut dapat meningkatkan kualitas penyebaran informasi di Kota Tegal. Sehingga dengan tidak adanya kendala dalam penyebaran informasi, pelaksanaan penyebaran informasi sudah berkembang dengan baik. Melihat secara keseluruhan penyebaran

informasi memiliki hasil yang menjelaskan bahwa pelaksanaan penyebaran informasi sudah berjalan dengan baik melalui media-media yang dijelaskan pada gambar 5.7.

Pembahasan dari hasil di atas yang menggunakan model komunikasi menurut Lasswell (1948) yang memiliki 5 unsur diantaranya *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*.

### 1. Who

*Who* merupakan seseorang yang menyebarkan suatu pesan atau informasi, seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian di atas bahwa yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi di Kota Tegal yakni Dinas Kesehatan Kota Tegal dan Dinas Komunikasi dan Informatika yang membantu dalam penyebaran informasinya, bisa di bilang bahwa penyebaran informasi mengenai vaksinasi yang bertanggung jawab ialah Dinas kesehatan Kota Tegal dan yang membantu dalam penyebarannya ialah Dinas komunikasi dan informatika serta OPD lainnya.

### 2. Say What

*Say what* merupakan isi pesan atau informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Kota Tegal kepada masyarakat, dari data di atas informasi yang disebarkan adalah sosialisasi vaksinasi, jadi pengetahuannya terhadap vaksinasi itu penting kenapa, pencegahannya kayak gimana, informasi terkait vaksinasi kalo misal ada hoax dan mungkin jadwal vaksinasi dan tim-tim pelaksana vaksinasi. Karena pada masa

pandemi sangat pentingnya vaksinasi untuk imunitas tubuh guna mencegah virus seperti covid-19.

### 3. In Which Channel

*In which channel* disini diartikan sebagai alat atau media yang digunakan untuk menyebarkan informasi salah satunya vaksinasi. Pemerintah Kota Tegal melalui Dinas Kesehatan dan Dinas komunikasi dan informatika dalam menyebarkan informasi mengenai vaksinasi menggunakan media Radio, Instagram dan Website ketiga media tersebut yang sering digunakan serta yang efektif.



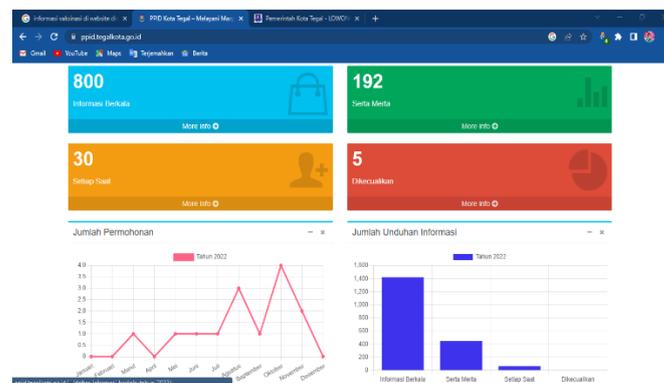
Sumber : Instagram Dinkes Kota Tegal (2022)

### B. Gambar 5.8 informasi ketersediaan vaksin di Dinas kesehatan

Instagram merupakan salah satu media yang paing sering digunakan saat ini karena memudahkan seseorang mencari berbagai informasi salah satunya tentang vaksinasi. Dinas kesehatan lebih memanfaatkan media ini

karena paling banyak pembaca dan sangat mudah media ini sering digunakan anak muda untuk mencari informasi. Instagram Dinas kesehatan memiliki cukup banyak pengikut angkanya mencapai 2.139 pengikut, seperti yang dilihat pada gambar 5.8 merupakan salah satu informasi yang disebarkan oleh Dinas kesehatan yang berisi informasi jenis vaksinasi dan jadwal pelaksanaan vaksinasinya di Dinas kesehatan Kota Tegal. Selain Instagram Dinas kesehatan juga menggunakan media seperti Radio, surat kabar, Website, baliho atau Spanduk.

Sedangkan Dinas Komunikasi dan Informatika Lebih Sering Menggunakan website yakni PPID Tegal Kota bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : PPID Kota Tegal (2022)

### C. Gambar 5.9 Website PPID Kota Tegal

Website PPID Kota Tegal merupakan website milik Pemerintah Kota Tegal Disitu berbagai informasi disebarkan salah satunya tentang vaksinasi serta penanganan covid-19, karena adanya website PPID Kota Tegal masyarakat jadi sangat mudah untuk mencari berbagai informasi. Pada

gambar 5.9 disitu dijelaskan bahwa jumlah pengunjung website sangat banyak di tahun 2022 terus meningkat. Pada website ini juga informasi mengenai vaksinasi dari sosialisasi hingga pelaksanaannya, website ini diolah oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dibawah naungan langsung Pemerintah Kota Tegal.

#### 4. To Whom

To Whom disini ialah seseorang yang akan menerima pesan atau informasi yang disebarakan adalah masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Penyebaran informasi dari Pemerintah Kota Tegal melalui Dinas Kesehatan Dan Dinas Komunikasi dan Informatika sampai ke masyarakat dengan baik buktinya masyarakat Kota Tegal dalam pelaksanaan vaksinasinya sudah sangat baik ,informasinya disebarakan melalui media-media yang sangat mudah jadi masyarakat dapat merima informasinya dengan baik.

#### 5. With what effect

With what effect adalah pengaruh yang didapat dari penyebaran informasi mengenai vaksinasi kepada masyarakat, seperti yang sudah dijelaskan pada hsail penelitian bahwa pengaruh yang di dapat sangat besar sekali yaitu masyarakat jadi tau/paham tentang vaksinasi jadi mereka merasa butuh untuk divaksin karena tubuh membutuhkan imunitas. Kota Tegal terbilang sudah sangat baik dalam pelaksanaan vaksinasinya seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa masyarakat Kota Tegal yang sudah vaksinasi sudah mencapai angka

yang signifikan tinggi tetapi ada beberapa masyarakat yang belum vaksinasi mungkin karena masyarakat kurang teliti dalam membaca berita atau informasi, jadi bersaing dengan berita Hoax mungkin masyarakat lebih percaya hoax dari pada berita yang benar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam mengakaji model komunikasi pemerintah Kota Tegal dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi maka diperoleh kesimpulan yaitu : Model komunikasi Pemerintah Kota Tegal yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Komunikasi linear (satu arah) karena dari hasil pembahasan diatas mengatakan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi melalui website, radio, dan media social berupa instagram yang sering di gunakan dalam menyebarkan informasi mengenai vaksinasi. Dalam hal ini Pemerintah Kota Tegal menghimbau untuk masyarakat Kota Tegal Bisa melaksanakan vaksinasi dan tau bagaimana system pelaksanaannya melalui informasi yang di sebarakan oleh Pemerintah Kota Tegal yang di bantu oleh OPD atau Dinas terkait seperti Dinas kesehatan dan Dinas Komunikasi dan Informatika. Penyebaran informasi mengenai Vaksinasi di Kota Tegal sudah terbilang sangat baik karena jumlah masyarakat Kota Tegal yang sudah divaksinasi sudah melebihi target yang sudah di tentukan, akan tetepi ada sedikit

masyarakat yang masih tidak mau di vaksinasi.

### Saran

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, mengenai Model komunikasi, penyebaran informasi atau penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan komunikasi, dan diharapkan juga Pemerintah Kota Tegal harus tetap dan lebih ditingkatkan lagi dalam menggunakan model berkomunikasi yang sekarang karena sudah terbilang cukup baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 569-580.
- Agus Dwi Darmawan. (2022). *Vaksinasi Dosis 2 di Kabupaten Tegal Menjadi yang Terendah di Jawa Tengah*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/17/vaksinasi-dosis-2-di-kabupaten-tegal-menjadi-yang-terendah-di-jawa-tengah>
- bagong, s. (2005). *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Eunice Margarini, SKM, M. (2021). *Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19*.  
<https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-covid-19>
- Eviyani, M. (2021). KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19. *Skripsi* , 15-17.
- Gandryani, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia Citizen Right or Citizen Duty). *Jurnal Media Hukum Nasional*, 23-25.
- KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (2022). *Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten/ Kota*.  
[https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail\\_data](https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data)
- Kementrian kesehatan RI. (2022). *Situasi covid-19*.  
<https://www.kemkes.go.id/>
- Liliwari, A. (1991). Makalah Model-model Komunikasi. *Ilmu Komunikasi*, 1-11.
- Risma, K. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid 19 Di Kabupaten Gowa. *Angewandte Chemie International Edition*, 951-952.
- Sartika, R. (2021). Komunikasi Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Penanganan Covid 19 Di Desa Rappoala Kabupaten Gowa. *Angewandte Chemie International Edition*, 951-952.

- Sedarmayanti. (2018). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Shalihah, N. F. (2022). *Hari Ini dalam Sejarah: WHO Resmi Menamai Penyakit Covid-19*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/11/083000065/hari-ini-dalam-sejarah--who-resmi-menamai-penyakit-covid-19?page=all>
- Sidik, A., & Mulya, B. W. (2012). Pendekatan Analisis Data Menggunakan NVivo-software untuk Penelitian Desain Logo Museum Nasional Jakarta. *Nirmana*, 13(1), 2–5.  
<https://doi.org/10.9744/nirmana.13.1.1-4>
- Walsh, M. (2003). Teaching qualitative analysis using QSR Nvivo. *The qualitative report*, 8(2), 251-256.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Zuriah, n. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumber-sumber lainnya :  
 Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 2020 Tentang pengandaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi covid-19.  
 Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) No 84 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi covid-19.  
 Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) No 10 Tahun 2021 Tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi covid-19.